

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Saintifik Learning di MTs. Pancasila Gondang Mojokerto tidak berjalan secara linear dan kaku, melainkan merupakan sebuah proses yang dinamis dan adaptif. Temuan utama menunjukkan bahwa implementasi ini ditandai oleh: Dukungan Kebijakan yang Kuat dari Pimpinan: Terdapat visi dan kebijakan yang jelas dari Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum untuk mendorong inovasi pembelajaran sebagai cara untuk menyelaraskan Kurikulum Merdeka dengan pendidikan karakter Islami. Adaptasi Kreatif oleh Guru: Di tingkat praktik, guru tidak menerapkan siklus 5M secara dogmatis, melainkan mengadaptasinya secara fleksibel sesuai dengan konteks materi, alokasi waktu, dan karakteristik siswa. Tantangan Praktis di Kelas: Implementasi menghadapi tantangan nyata, terutama dalam hal manajemen waktu yang terbatas dan kesulitan dalam menstimulasi partisipasi aktif siswa pada tahap Menanya, yang berakar pada budaya belajar yang cenderung pasif.
2. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengatasi kendala yang ada, ditemukan beberapa strategi kunci yang diterapkan oleh guru dan didukung oleh madrasah: Kontekstualisasi Materi: Strategi utama adalah menghubungkan konsep-konsep abstrak Akidah Akhlak (misalnya riya', ikhlas, tawakkal) dengan fenomena konkret dalam kehidupan sehari-hari

siswa, terutama yang terkait dengan media sosial dan interaksi teman sebaya. Pemanfaatan Media Digital: Penggunaan media visual seperti video dan poster menjadi strategi efektif untuk menarik perhatian siswa pada tahap Mengamati dan membuat pembelajaran lebih menarik. Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Peran: Kerja kelompok digunakan secara intensif tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga sebagai wahana untuk secara sadar menumbuhkan dimensi Gotong Royong dan Bernalar Kritis. Pemberian peran spesifik dalam kelompok menjadi strategi untuk memastikan partisipasi yang merata. Integrasi Nilai P5 dan P2RA: Terdapat strategi sadar dari pihak madrasah dan guru untuk menyinergikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kedalaman spiritual dan kebangsaan secara simultan.

3. Penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis saintifik ini membawa sejumlah implikasi signifikan, baik yang bersifat positif maupun yang menjadi tantangan: Implikasi Positif: Peningkatan Kompetensi Siswa: Terjadi peningkatan yang dirasakan oleh siswa dalam hal kemampuan bernalar kritis, kemandirian belajar, dan keterampilan berkolaborasi. Internalisasi Nilai Akhlak: Siswa melaporkan adanya peningkatan kesadaran dan refleksi terhadap perilaku akhlak mereka sehari-hari, menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada ranah kognitif tetapi mulai menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Relevansi Mata Pelajaran: Mata pelajaran Akidah Akhlak dipersepsikan menjadi lebih relevan, bermakna, dan menarik bagi siswa. Implikasi

Tantangan (Negatif) Kesenjangan Partisipasi: Masih terdapat kesenjangan tingkat partisipasi antar siswa dalam satu kelas, di mana siswa yang lebih aktif cenderung mendominasi. Beban dan Kebutuhan Guru: Strategi ini menuntut persiapan, kreativitas, dan energi yang lebih besar dari guru. Muncul kebutuhan akan pengembangan profesional yang lebih spesifik dan berkelanjutan, terutama dalam merancang dan melaksanakan asesmen karakter yang otentik dan valid.

Tabel 6. 1 temuan dari berbagai narasumber berdasarkan fokus penelitian:

Fokus Penelitian	Perspektif Pimpinan Madrasah	Perspektif Guru Mata Pelajaran	Perspektif Peserta Didik
Implementasi	- Visi strategis menyatukan Kurikulum Merdeka & nilai Islam. - Dukungan kebijakan melalui alokasi P5 & pengembangan modul. - Mengakui tantangan perubahan <i>mindset</i> & alokasi waktu.	- Penerapan siklus 5M secara fleksibel & dinamis, bukan kaku. - Menghadapi kendala nyata pada tahap Menanya & manajemen waktu. - Memerlukan adaptasi kreatif di setiap pertemuan.	- Merasakan perubahan dari pembelajaran pasif (menghafal) ke aktif (diskusi). - Mengakui adanya tantangan awal untuk beradaptasi dengan metode baru. - Proses belajar menjadi lebih menarik & tidak monoton.
Strategi	- Mendorong sinergi antara P5 dan P2RA. - Mendukung penggunaan media & sumber daya digital. - Melakukan supervisi untuk	- Menggunakan studi kasus kontekstual (media sosial, kehidupan nyata). - Memanfaatkan kerja kelompok untuk melatih	- Aktivitas paling berkesan adalah yang bersifat interaktif (video, poster, diskusi). - Belajar dari teman sekelompok membantu pemahaman.

	evaluasi & perbaikan.	kolaborasi & nalar kritis. - Menggunakan pertanyaan pancingan untuk stimulasi tahap Menanya.	Pembelajaran terasa relevan dengan kehidupan sehari-hari.
Implikasi	- Terciptanya iklim madrasah yang lebih inovatif. - Peningkatan citra madrasah yang modern & religius. - Melihat potensi peningkatan karakter siswa secara holistik.	- Perubahan persepsi siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak. - Peningkatan kemampuan guru dalam manajemen kelas yang dinamis. - Muncul kebutuhan mendesak untuk pelatihan asesmen karakter.	- Peningkatan kesadaran & refleksi terhadap perilaku akhlak (jujur, amanah, dll). - Berkembangnya sikap positif: menghargai pendapat, tanggung jawab, berpikir kritis. - Merasa lebih percaya diri & mandiri dalam belajar.

B. Implikasi Penelitian

Temuan-temuan dari penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting, baik bagi pengembangan khazanah keilmuan maupun bagi perbaikan praktik pendidikan.

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkaya literatur dalam bidang Pendidikan Agama Islam dengan menyajikan sebuah model empiris yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran modern (saintifik) dapat diintegrasikan secara otentik dan efektif dengan mata pelajaran yang

berbasis nilai dan wahyu seperti Akidah Akhlak, tanpa harus mengorbankan kedalaman spiritual dari materi tersebut.

Dalam kajian implementasi kurikulum, studi ini memberikan kontribusi dengan menyoroti peran krusial guru sebagai "agen penerjemah" (translating agent) yang menjembatani antara kebijakan makro (Kurikulum Merdeka) dengan realitas mikro di ruang kelas. Ini menegaskan bahwa keberhasilan sebuah kurikulum tidak ditentukan oleh desainnya semata, tetapi oleh kualitas adaptasi dan interpretasi di tingkat praktik.

Penelitian ini memperkenalkan dan mengonfirmasi relevansi kerangka kerja sinergis antara Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) sebagai sebuah pendekatan yang komprehensif dan kontekstual untuk pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

2. Implikasi Praktis

Bagi MTs. Pancasila Gondang Mojokerto: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk evaluasi dan pengembangan program. Rekomendasi praktis meliputi: (a) Mengadakan sesi Focus Group Discussion (FGD) secara berkala antara pimpinan, waka kurikulum, dan guru untuk menyelaraskan persepsi, mengidentifikasi kebutuhan, dan mencari solusi bersama atas tantangan implementasi; (b) Mengembangkan "bank studi kasus" Akidah Akhlak yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa untuk digunakan oleh para guru;

(c) Merancang dan menyosialisasikan rubrik penilaian kolaborasi yang secara eksplisit memasukkan aspek-aspek adab Islami dalam berdiskusi.

Bagi Pendidik dan Madrasah Lain: Penelitian ini dapat berfungsi sebagai model inspiratif bagi guru-guru Akidah Akhlak dan pimpinan madrasah lain yang ingin merevitalisasi metode pengajaran mereka. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis nalar kritis sangat mungkin diterapkan dalam mata pelajaran agama dan memberikan dampak positif yang terukur.

Bagi Pembuat Kebijakan (Kementerian Agama): Temuan ini memberikan masukan penting bahwa implementasi kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka di madrasah memerlukan dukungan yang lebih dari sekadar sosialisasi. Diperlukan panduan teknis yang lebih detail, terutama mengenai desain dan pelaksanaan asesmen karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran, serta model-model pelatihan guru yang bersifat berkelanjutan, reflektif, dan berbasis komunitas belajar (professional learning community).

C. Saran

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif yang berfokus pada satu lokasi, yaitu MTs. Pancasila Gondang Mojokerto. Oleh karena itu, temuan yang dihasilkan memiliki konteks yang spesifik dan proses generalisasi ke madrasah lain perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Pengumpulan data primer sangat bergantung pada laporan diri (self-report) dan persepsi dari para narasumber melalui wawancara. Penelitian ini tidak

melibatkan observasi kelas partisipatif dalam jangka waktu yang panjang yang dapat menangkap dinamika kelas secara lebih objektif dan mendalam.

Fokus penelitian terbatas pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Studi ini belum mengkaji bagaimana strategi pembelajaran saintifik ini berinteraksi atau diterapkan pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam lainnya (Fiqh, SKI, Al-Qur'an Hadis). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menguji, menyempurnakan, dan memvalidasi efektivitas strategi pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini secara lebih sistematis dan siklikal. Mengadakan studi komparatif antara beberapa madrasah dengan karakteristik yang berbeda (misalnya, madrasah di perkotaan vs. perdesaan, madrasah negeri vs. swasta) untuk mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi variasi dalam implementasi dan tingkat keberhasilan pendekatan saintifik. Menggunakan desain penelitian metode campuran (mixed-method) yang mengombinasikan data kualitatif (wawancara, observasi) dengan data kuantitatif (survei, pre-test/post-test) untuk mengukur secara statistik peningkatan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila sebelum dan sesudah intervensi. Memperluas lingkup penelitian untuk mengkaji penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI lainnya, seperti Fiqh (melalui studi kasus fikih kontekstual) atau Sejarah Kebudayaan Islam (melalui investigasi sejarah), untuk melihat bagaimana adaptasi strategi diperlukan sesuai dengan karakteristik masing-masing disiplin ilmu.